

## **PERAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER KEMANDIRIAN**

### **PADA ANAK USIA DINI DI PAUD WAFDAA KIDS CENTER**

Ike Kumala Sindhi<sup>1</sup>, Ayep Rosidi<sup>2</sup>, Matori<sup>3</sup>

Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS)

[1iekumalasindhi@gmail.com](mailto:1iekumalasindhi@gmail.com), [2rosidi.ayep@gmail.com](mailto:2rosidi.ayep@gmail.com), [3matori405@gmail.com](mailto:3matori405@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*Teachers play an important role in instilling the character of independence in early childhood as the basis for independent and responsible development. This study examines the role of teachers in PAUD Wafdaa Kids Center and its supporting and inhibiting factors. The study uses a descriptive qualitative approach to deeply understand the role of teachers in instilling early childhood independence in PAUD Wafdaa Kids Center. Subjects include managers, educators, and early childhood at the site. Data were collected through in-depth interviews and participatory observations; analyzed with an interactive model (reduction, presentation, conclusion). The results of the study show that teachers play the role of facilitators, motivators, guides, and role models through habituation, educational games, and practical life according to children's development at PAUD Wafdaa Kids Center. The main supporting factors for instilling independence are a conducive learning environment, the support of the principal in co-curricular activities, and the active participation of parents. Meanwhile, the inhibiting factors are overprotective parenting, excessive consumption of gadgets, and limitations from teachers.*

*Keywords: : teacher role, early childhood, independence character*

#### **ABSTRAK**

Guru berperan penting dalam menanamkan karakter kemandirian pada anak usia dini sebagai dasar perkembangan mandiri dan bertanggung jawab. Penelitian ini mengkaji peran guru di PAUD Wafdaa Kids Center beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam peran guru dalam penanaman kemandirian anak usia dini di PAUD Wafdaa Kids Center. Subjek mencakup pengelola, pendidik, dan anak usia dini di lokasi tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif; dianalisis dengan model interaktif (reduksi, penyajian, kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan melalui pembiasaan, permainan edukatif, serta *practical life* sesuai perkembangan anak di PAUD Wafdaa Kids Center. Faktor pendukung utama penanaman kemandirian yaitu lingkungan belajar yang kondusif, dukungan kepala sekolah dalam kegiatan kokurikuler, dan partisipasi aktif orang tua. Sedangkan faktor penghambat yaitu pola asuh yang overprotektif, konsumsi gadget yang berlebihan, dan keterbatasan dari guru.

Kata Kunci: peran guru, anak usia dini, karakter kemandirian

## **A. Pendahuluan**

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut Vebrianto guru adalah pendidik profesional di sekolah dengan tugas utama mengajar (Alammy, Arifudin, dan Haryanti 2025:4724). Istilah Jawa mendefinisikan guru sebagai figur yang dapat *digugu* (diteladani) dan ditiru (Salsabilah, Dewi, dan Furnamasari 2021). Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

Salah satu peran penting guru adalah menanamkan karakter kemandirian murid sejak usia dini. Menurut Wardhani (2022:90-99) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan anak dalam masa perkembangan yang luar biasa (*golden age*), pada masa inilah seorang anak mampu merekam dan mempraktikkan segala perbuatan baik maupun buruk (Faizah 2020).

Karakter adalah sebuah gaya, sifat, ciri, maupun karakteristik yang dimiliki seseorang yang berasal dari pembentukan atau tempaan yang didapatkan melalui lingkungan yang ada di sekitarnya (Simatupang dkk. 2021:53). Sedangkan kemandirian menurut Erikson dalam (Andhriana dan Tanjung 2021:134) adalah usaha untuk melepaskan anak dari orang tua dengan maksud untuk menemukan jati dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individual yang mantap dan berdiri sendiri.

Perkembangan karakter pada anak usia dini merupakan dasar penting untuk membentuk individu yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab di masa depan. karakter kemandirian pada anak usia dini yaitu kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain (Kurniawan, Pangesti, dan Maysaroh 2023). Kemandirian pada anak usia 0-6 tahun sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran lingkungan pendidikan dan peran guru sebagai pendidik utama yang mampu membimbing dan memfasilitasi anak dalam proses internalisasi nilai-nilai

positif tersebut (Andhriana dan Tanjung 2021).

Guru di lingkungan PAUD memiliki peran strategis dalam menanamkan karakter kemandirian melalui berbagai metode, seperti pembiasaan praktik kehidupan (*practical life*), , dan penguatan positif. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, misalnya *toilet training*, makan sendiri, dan merapikan barang pribadi (Ningrum, Pangaribuan, dan Utami 2024). Selain itu, proses ini harus dilakukan secara kontekstual dan terstruktur, mengingat faktor pendukung dan hambatan seperti pola asuh orang tua yang protektif dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif dapat mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter tersebut (Novera dkk. 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran guru sebagai motivator, fasilitator, dan pelatih sangat penting dalam proses ini. Guru harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung, mengapresiasi upaya anak, serta menerapkan strategi pedagogis yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan budaya satuan PAUD (Alexsa 2024).

Penting sekali untuk mengkaji secara mendalam dan kontekstual mengenai peran guru dalam menanamkan karakter kemandirian di PAUD, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara holistik peran guru dalam menanamkan karakter kemandirian pada anak usia dini di PAUD Wafdaa Kids Center. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter mandiri anak sejak dini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai peran guru dalam menanamkan karakter kemandirian pada anak usia dini di PAUD Wafdaa Kids Center. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara kontekstual tentang proses internalisasi nilai karakter serta

dinamika interaksi antara guru dan anak di lapangan.

Subjek penelitian ini meliputi pengelola dan pendidik di PAUD Wafdaa Kids Center, Klepu, Kec. Pringapus, Kab. Semarang yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran, serta anak usia dini yang menjadi objek pendidikan dalam proses penanaman karakter kemandirian.

Data dikumpulkan melalui wawancara kepada pengelola dan pendidik untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter kemandirian. Observasi partisipatif di kelas dan lingkungan PAUD untuk memperoleh gambaran nyata kegiatan dan interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran serta pembiasaan karakter.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Guru adalah orang tua kedua bagi anak-anak. Guru bukan hanya mengajar pelajaran, tapi juga membimbing mereka tumbuh secara lahir dan batin. Sejalan dengan Alammy, Arifudin, dan Haryanti (2025) menyimpulkan bahwa guru

merupakan orang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang sering disebut dengan peserta didik. Seorang guru dalam kesehariannya memiliki beberapa tugas sekaligus yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

Anak usia dini berada pada rentang usia 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan anak dalam masa perkembangan yang luar biasa (*golden age*), pada masa inilah seorang anak mampu merekam dan mempraktikkan segala perbuatan baik maupun buruk (Faizah 2020). Sebagaimana dikemukakan Ramadhan Lubis dkk. (2024:3257), pandangan orang terhadap anak usia dini cenderung mengalami perubahan dan selalu mengalami perkembangan setiap waktu, serta berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. anak usia dini memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan

berbagai potensi salah satunya adalah karakter kemandirian.

Erikson (Andhriana dan Tanjung 2021:134) menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan anak dari orang tua dengan maksud untuk menemukan jati dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individual yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan melakukan aktivitas sehari-harinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam konteks anak usia dini aktivitas sehari-hari seperti makan, mengancingkan pakaian, memakai dan melepas sepatu, dan membereskan mainan adalah contoh aktivitas sehari-hari yang menunjukkan kemandirian (Novera dkk. 2025).

Peran guru PAUD Wafdaa Kids Center dalam menanamkan kemandirian adalah melakukan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari, Melda, dan Anizar yang dikutip oleh (Aini, Fatur Rahman, dan Darmawan 2023) bahwa dengan pembiasaan, peserta didik dapat belajar menghargai teman, belajar sabar, dan juga belajar untuk melakukan pola hidup teratur.

Berdasarkan hasil observasi penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini di PAUD Wafdaa Kids Center yaitu pembiasaan melepas dan memakai sepatu sendiri, memakai dan melipat mukena, serta merapikan, alat bermain, alat makan dan juga alat belajar tanpa bantuan guru.

Peran guru dalam pembiasaan tersebut tidak hanya membimbing anak dan memotivasi anak, tetapi juga memberikan contoh agar anak melakukan pekerjaannya sendiri. Sejalan dengan penelitian (Khotijah dkk. 2023) guru memberikan arahan atau bimbingan kepada anak agar anak mampu mengerjakan tugas atau kegiatan belajar yang guru berikan, yang mana pada saat pembelajaran guru memberikan penjelasan dan contoh terlebih dahulu sebelum anak mengerjakan, agar anak mengerti akan tugas yang dikerjakan. Proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan melatih kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari tanpa paksaan (Asmy 2025). Pembiasaan yang dilakukan secara teratur oleh murid dapat membentuk rasa tanggung jawab serta membentuk murid untuk tidak bergantung kepada orang lain.

Guru juga memberikan permainan edukatif dalam pembelajaran untuk menanamkan kemandirian pada anak usia dini (fasilitator). Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal (Salsabilah, Dewi, dan Furnamasari 2021). Didukung oleh penelitian (Sitio dkk. 2023) bahwa alat permainan edukatif membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Guru menyediakan permainan seperti menyusun ayunan, jaring laba-laba, plastisin, lego, balok, dan puzzle. Hal ini sejalan dengan penelitian (Khotijah dkk. 2023) alat permainan edukatif ini memungkinkan anak bermain sambil belajar menanamkan karakter kemandirian. Alat permainan seperti ayunan, jaring laba-laba, dan balok dikembangkan untuk meningkatkan kemandirian fisik, sementara puzzle, lego, dan plastisin membantu kemandirian berpikir dan berekspresi. Permainan ini mendorong anak untuk merencanakan dan menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Upaya lain yang dilakukan guru dalam penanaman karakter kemandirian adalah *practical life*.

Maryani dalam (Ningrum dkk. 2024) mengungkapkan *practical life* merupakan aktivitas sehari-hari anak yang dapat melatih keterampilannya untuk memenuhi kebutuhan perawatan dirinya, seperti mencuci tangan, mengancingkan baju, menuangkan air dan aktivitas normal lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hasil penelitian (Lestari dan Fathiyah 2023) bahwa latihan kemandirian yang dilakukan dengan cara melibatkan anak dalam kegiatan praktis sehari-hari di sekolah dapat meningkatkan kemandirian. Guru mendorong dan membimbing anak untuk menyelesaikan kebutuhannya sendiri. Memotivasi anak bahwa kebutuhannya adalah tanggung jawabnya sendiri. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak sekaligus menumbuhkan kebiasaan positif. Strategi tersebut selaras dengan teori *reinforcement Skinner*, di mana penguatan positif mampu membentuk perilaku baru pada anak. Dengan begitu, peran motivator yang dijalankan guru mendukung pembentukan karakter sekaligus menumbuhkan semangat belajar anak (Alammy dkk. 2025). Guru juga berkolaborasi dengan orang tua di rumah agar menerapkan

apa yang diajarkan di sekolah untuk diterapkan di rumah sehingga anak memperoleh pendidikan yang berkelanjutan.

Meskipun upaya telah dilakukan sebaik mungkin pastinya ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman karakter kemandirian. Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukung utama dalam kemandirian anak ialah pembentukan kemandirian yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan rumah. Orang tua yang melatih kemandirian anak di rumah akan memudahkan anak dalam menerima proses kemandirian di sekolah. Hasil penelitian (Rizkyani, Adriany, dan Syaodih 2020) mengungkapkan anak yang menerima penanaman kemandirian oleh orang tua di rumah mendorong kemandirian di sekolah. Guru di PAUD Wafdaa Kids Center melakukan evaluasi perkembangan anak melalui observasi, catatan harian, serta diskusi dengan orang tua. Kolaborasi ini memberikan konsistensi pendidikan karakter antara sekolah dan rumah, sesuai dengan teori *school-family partnership* yang menegaskan pentingnya kerja sama guru dan orang tua dalam

mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Alammy dkk. 2025).

Faktor lingkungan dan sarana prasarana sekolah memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi pembiasaan. Sekolah menyediakan fasilitas pendukung, seperti rak sepatu dan loker, serta lingkungan kelas yang kondusif untuk melatih tanggung jawab anak terhadap barang pribadinya. Selain itu, sekolah melengkapi pembelajaran dengan program tambahan berupa *cooking class*, *outbound*, dan kunjungan sosial, yang dirancang untuk menumbuhkan inisiatif serta kemandirian anak melalui pengalaman langsung.

Hal ini sesuai dengan Teori *experiential learning* yang menyatakan bahwa anak belajar paling efektif ketika ia mengalami, merefleksikan, dan kemudian menerapkan kembali pengalaman tersebut dalam konteks baru (Nasywa, Wardhani, dan Nuraini 2025). Didukung oleh penelitian Laia dkk. (2024) menemukan bahwa penerapan *experiential learning* melalui proyek kelompok, simulasi, dan diskusi reflektif mampu menumbuhkan kemandirian dan

kepemimpinan siswa. Kepala sekolah menegaskan bahwa ketersediaan alat permainan edukatif yang memadai, ruang belajar yang nyaman, serta aktivitas yang menarik, turut mendukung anak dalam mengelola barang pribadi dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Selanjutnya faktor penghambat kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang *overprotective*. Menurut Hurlock dalam (Adelia, Sjamsir, dan Andraini 2025), bahwa pola asuh overprotektif dapat menyebabkan anak bergantung pada orang lain. Sebaliknya, dukungan dan motivasi dari orang tua berperan penting dalam mempercepat perkembangan kemandirian anak. Berdasarkan hasil wawancara, anak yang sering menerima bantuan berlebihan umumnya cenderung mudah mengeluh ketika dihadapkan pada tugas di sekolah. Selain itu, anak dari orang tua yang bekerja dan sering merasa lelah setelah pulang kerja cenderung kekurangan perhatian, sehingga orang tua memilih memberikan gadget, yang pada akhirnya membuat anak kurang aktif. Temuan ini sesuai dengan (Davina S Maladjai dkk. 2024) Pola asuh yang terlalu melindungi mencegah anak

berani mencoba, sementara lingkungan yang tidak mendukung menghalangi anak untuk belajar sendiri. Kebiasaan orang tua yang terburu-buru dan terlalu tergesa-gesa menurunkan peluang anak untuk mengembangkan keterampilan dasar. Anak-anak menjadi kurang aktif dan bergantung pada teknologi karena terlalu banyak menggunakan perangkat elektronik.

Sejalan dengan temuan (Alammy dkk. 2025) dalam penelitiannya mengungkapkan keprihatinan kepala sekolah terhadap fenomena degradasi karakter anak akibat pengaruh teknologi. Faktor eksternal seperti gadget dan tontonan yang tidak sesuai usia menjadi penyebab perubahan karakter anak. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku anak, sebagaimana ditegaskan oleh para ahli.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Kemandirian pada Anak Usia Dini di PAUD Wafdaa Kids Center” dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang

sangat strategis dalam menanamkan karakter kemandirian pada anak usia dini di PAUD Wafdaa Kids Center. Guru melakukan berbagai upaya seperti pembiasaan, penggunaan permainan edukatif, serta aktivitas *practical life* yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, kolaborasi yang baik antara orang tua dan sekolah turut mendukung keberhasilan proses tersebut.

Faktor pendukung utama meliputi lingkungan belajar yang kondusif, dukungan dari kepala sekolah terhadap kegiatan kokurikuler dan partisipasi aktif orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi pola asuh yang overprotektif, konsumsi gadget yang berlebihan dan keterbatasan inovasi pedagogik dari guru. Dengan demikian, peranan guru secara kontekstual dan berkelanjutan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter kemandirian anak usia dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelia, Rizka, Hasbi Sjamsir, dan Rus Andraini. 2025. "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Pembiasaan." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8(3):1505–14. doi:10.31004/aulad.v8i3.1383.
- Aini, Nadhifa Qurrotu, Nandang Faturohman, dan Dadan Darmawan. 2023. "Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan guna pembentukan kemandirian anak usia dini di kb azzahroh serang." *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6(2):98–113.
- Alammy, Lenny Lestary, Opan Arifudin, dan Heny Chusnarin Haryanti. 2025. "Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 4(12):4721–36.
- Alexsa, Anis. 2024. "Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di Ra Daarul Qur'an Fajar Asri Lampung Tengah." skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung Tengah.
- Andhriana, Laras Tri, dan Boma Jonaldy Tanjung. 2021. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia Dini." *Almufi Jurnal Pendidikan* 1(3):133–37.
- Asmy, Pazirah Nur. 2025. "Character Building Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Rutin: Studi pada PAUD Janji Bunda Marbau." 02(02).
- Davina S Maladjai, Dwi A Nggai, Indriyati T Husain, Lala Anoez, dan Fiola Indah Putri Pratama. 2024. "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini di Kelas B di TK Negeri Pembina Kota Gorontalo." *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini* 2(1):211–18. doi:10.61132/inpau.v2i1.108.

- Faizah, Siti Nilna. 2020. "Implementasi parenting class dalam menunjang pendidikan akhlak di paud wafdaa kids center kecamatan pringapus kabupaten semarang." *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies (IJMUS)* 1(2):98–106.
- Khotijah, Irul, Gallex Simbolon, Oktafiani Sunarti Purnama, dan Sartika Kale. 2023. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK GMT Syaloom Airnona Kota Kupang." 7(01).
- Kurniawan, Wildan Farih, Cita Raras Nindya Pangesti, dan Luluk Maysaroh. 2023. "Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Karang)." 2(2).
- Laia, Agustinus, Hotmaida Simanjuntak, Kondios M. D. Pasaribu, Lukman Pardede, dan Monalisa Martha Siahaan. 2024. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Pengalaman Dalam Membina Kemandirian Dan Kepemimpinan Siswa (Proses Pengembangan Karakter Dalam Konteks Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan) Di SMP Adhyaksa Medan." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5(5):6119–26. doi:10.54373/imeij.v5i5.1943.
- Lestari, Sri, dan Kartika Nur Fathiyah. 2023. "Analisis Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1):398–405. doi:10.31004/obsesi.v7i1.3693.
- Nasywa, Nabila Mar'atus, Junita Dwi Wardhani, dan Febritesna Nuraini. 2025. "Pengaruh Eksperiensial Learning Berbasis Alam Terhadap Fokus Anak Dalam Pembelajaran." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1):185–96. doi:10.37985/murhum.v6i1.1152.
- Ningrum, Putri Setia, Tumewa Pangaribuan, dan Winda Sherly Utami. 2024. "Practical Life: Kegiatan Untuk Melatih Kemandirian Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia* 12(2):149. doi:10.20961/kc.v12i2.87898.
- Novera, Wulan Rahmadia, Harlina Ramelan, Elvira Khoru Ulni, Amalia Husna, dan Imam Muthie. 2025. "Pengaruh Pola Asuh dan Attachment terhadap Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9(5):1521.
- Ramadhan Lubis, Jihan Afifah, Jihan Ramadhani Faizera, Naila Dewi, Salwa Ramadani Dongoran, Siti Lailatul Badriah, dan Weni Listini Marbun. 2024. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun Pada Anak Usia Dini." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6(6). doi:10.47467/reslaj.v6i6.2735.
- Rizkyani, Fatimah, Vina Adriany, dan Ernawulan Syaodih. 2020. "Kemandirian anak usia dini menurut pandangan guru dan orang tua." *Edukid* 16(2):121–29.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. 2021a. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." 5.

Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. 2021b. "Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):7158–63.

Simatupang, Nurhenti Dorlina, Sri Widayati, Kartika Rinakit Adhe, dan Alfi Nuris Shobah. 2021. "PENANAMAN KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA DINI DI SEKOLAH." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 3(2):52. doi:10.36722/jaudhi.v3i2.593.

Sitio, Elisabeth Fransisca Saragi, Wahyuni Christiany Martono, Kartika Ananda, Gloria Karolina, dan Via Wulan Rahmadini. 2023. "PENGEMBANGAN BUKU ALAT PERMAINAN EDUKATIF DARI BAHAN SISA UNTUK MENSTIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI."

Wardhani, Rr Dina Kusuma. 2022. "DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENUJU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR." *Journal of Early Childhood Education (JECE)* 4(2):89–99. doi:10.15408/jece.v4i2.31039.